

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 8), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional (*correlation study*), dimana metode korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini akan dicari hubungan antara variabel X (*independent*), yaitu kecerdasan emosional dengan variabel Y (*dependent*), yaitu kreativitas. Apabila terdapat hubungan diantara kedua variabel, maka seberapa erat dan seberapa berartinya hubungan tersebut (Arikunto, 2006: 51).

Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik korelasi *Pearson's Product Moment*. Menurut Sugiyono (2009: 23) teknik analisis korelasi *Pearson's Product Moment* merupakan teknik analisis statistik yang menggunakan data interval dan rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

B. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel didefinisikan menjadi dua, yaitu definisi konseptual dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial (Goleman, 2007: 512).

b. Kreativitas

Menurut Guilford (Munandar, 1999), kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi adalah kemampuan siswa menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari hari, serta merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

b. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan siswa untuk mencipta sesuatu baik yang bersifat baru maupun yang kombinasi, berbeda, unik, tergantung dari pengalaman yang diperoleh berbentuk imajinasi yang menjurus prestasi, dan dapat memecahkan masalah secara nyata untuk mempertahankan cara berpikir yang asli, kritis, serta mengembangkan sebaik mungkin untuk menciptakan hubungan antara diri individu dan lingkungannya dengan baik.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua buah instrumen penelitian, yaitu:

1. Kecerdasan Emosional

Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang didasarkan pada konsep kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Goleman (2007). Penulis menggunakan angket kecerdasan emosional yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, yaitu Angket Kecerdasan Emosional yang digunakan dalam penelitian Seni Dewi Purnama (2008) untuk mengukur kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cicalengka Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2008/2009. Angket tersebut memiliki 45 *item* pernyataan dengan validitas antara 0,218-0,777 dan koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0,840.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	
			(+)	(-)
Kecerdasan Emosional	a. Mengenali Emosi Diri	1. Mampu mengenali emosi yang sedang dirasakan diri sendiri dan dapat memberi label pada emosi tersebut.	1	4
		2. Mampu mengenali kadar perasaan dengan tindakan	2	27
		3. Mampu mengenali penyebab perasaan yang timbul	26	28
	b. Mengelola Emosi	1. Mampu mengatasi perasaan frustrasi	3	5
		2. Mampu menghibur diri sendiri	6	11
		3. Mampu menangani ketegangan jiwa.	7	29, 30
		4. Mampu menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan	8	14
		5. Dapat menunda kesenangan sesaat untuk mendapatkan hasil yang baik.	9, 10	12, 13
	c. Memotivasi diri sendiri	1. Mampu menguasai diri	31	34
		2. Mampu memusatkan perhatian pada kegiatan yang sedang dilakukan.	32	33
		3. Mampu bertanggung jawab	15	16
	d. Empati	1. Mampu merasakan perasaan orang lain.	35	17
		2. Menerima atau mengerti perspektif orang lain.	18	19, 21
		3. Mampu membaca emosi orang lain.	20	38
	e. Membina Hubungan	1. Dapat memulai dan mempertahankan interaksi	39, 40	36, 37
		2. Mampu membaca situasi dalam hubungan interpersonal.	23	45
		3. Mampu menyesuaikan emosi dengan tepat dalam berinteraksi dengan orang lain.	22, 25	43
		4. Menumbuhkan rasa saling percaya.	42	44

		5. Mampu menyatakan emosi melalui komunikasi yang sesuai	41	24
Jumlah			22	23

Skala kecerdasan emosional disusun dengan menggunakan Skala Likert, dimana responden diminta untuk menyatakan sikapnya terhadap pernyataan yang diberikan dalam lima kategori jawaban, yaitu

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan Skala Likert diberi bobot skor dalam rentang 1-5, dan terdapat *item* yang bernilai *favorable* (+) dan *unfavorable* (-).

Tabel 3.2
Sistem Penilaian Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Bentuk Item	Pola Skor				
	SS	SR	KD	JR	TP
<i>Favorable</i> (+)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (-)	1	2	3	4	5

Untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengkategorisasian data. Pada variabel kecerdasan emosional, data dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.3
Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$T \geq (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq T < (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$T < (\mu - 1,0\sigma)$

2. Kreativitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kreativitas ada dua macam, yaitu Tes Kreativitas Verbal (TKV) yang dikembangkan oleh Munandar pada tahun 1977 dan Tes Kreativitas Figural (TKF) yang dikembangkan oleh Torrence.

a. Tes Kreativitas Verbal

Alat ukur ini disusun oleh Munandar pada tahun 1977. Konstruksi tes kreativitas verbal berlandaskan model struktur intelek dari Guilford sebagai kerangka teoretis. Tes ini terdiri dari enam subtes yang semuanya mengukur dimensi operasi berpikir divergen. Setiap subtes mengukur aspek yang berbeda dari berpikir kreatif. Keenam subtes dari tes kreativitas verbal, yaitu:

a) Permulaan Kata

Pada subtes ini, subjek harus menyusun sebanyak mungkin kata-kata yang dimulai dengan susunan huruf tertentu yang diberikan sebagai rangsangan.

Tes ini mengukur kelancaran kata, yaitu kemampuan untuk menemukan kata-kata yang memenuhi persyaratan struktural tertentu.

b) Menyusun Kata

Pada subtes ini, subjek harus menyusun sebanyak mungkin kata dengan menggunakan huruf-huruf dari satu kata yang diberikan sebagai rangsangan.

Seperti tes permulaan kata, tes ini juga mengukur kelancaran kata, tetapi tes ini juga menuntut kemampuan dalam reorganisasi persepsi.

c) Membentuk Kalimat Tiga Kata

Pada subtes ini, subjek harus menyusun kalimat yang terdiri dari tiga kata, dimana huruf pertama untuk setiap kata telah ditentukan, akan tetapi urutan

dalam penggunaan ketiga huruf tersebut boleh berbeda-beda, menurut kehendak subjek.

d) Sifat-sifat yang Sama

Pada subtes ini, subjek harus menemukan sebanyak mungkin objek yang semuanya memiliki dua sifat yang ditentukan. Tes ini merupakan ukuran dari kelancaran dalam memberikan gagasan, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam waktu yang terbatas.

e) Macam-macam Penggunaan

Pada subtes ini, subjek harus memikirkan sebanyak mungkin penggunaan yang tidak lazim (tidak biasa) dari benda sehari-hari. Tes ini merupakan ukuran dari kelenturan berpikir, karena dalam tes ini subjek harus dapat melepaskan diri dari kebiasaan melihat benda sebagai alat untuk melakukan hal tertentu saja. Selain mengukur kelenturan dalam berpikir, tes ini juga mengukur orisinalitas dalam berpikir, orisinalitas ditentukan secara statis, dengan melihat kelangkaan jawaban yang diberikan dari jawaban-jawaban sampel.

f) Apa akibatnya

Pada subtes ini, subjek harus memikirkan segala sesuatu yang mungkin terjadi dari suatu kejadian hipotesis yang telah ditentukan sebagai rangsangan. Kejadian atau peristiwa itu sebelumnya tidak mungkin terjadi di Indonesia, akan tetapi dalam hal ini subjek harus mengumpamakan andaikata hal itu terjadi di sini dan apa akibatnya. Tes ini meminta subjek untuk menggunakan daya imajinasinya dan diuraikan gagasan-gagasannya. Tes ini merupakan

ukuran dari kelancaran dalam memberikan gagasan dikombinasikan dengan elaborasi, dimana elaborasi diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan, merincinya, dengan menghasilkan bermacam-macam implikasi.

b. Tes Kreativitas Figural

Selain menggunakan Tes Kreativitas Verbal, peneliti juga menggunakan tes kreativitas figural untuk mengukur kreativitas subjek. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Munandar (1999), kesahihan tes kreativitas figural dapat dilihat dengan mengkorelasikan *figural defergent productivity measure (Torrence Circless Test)* dengan *figural convergent thinking (word relation)* dan dengan *verbal divergent thinking*. Hasil analisis statistik menggunakan rumus *product moment* yang menunjukkan koefisien korelasi antara *Circless Test* dengan *Figure Extclution* sebesar 0,23 ; $p < 0,01$. Namun koefisien korelasi lebih rendah dibanding koefisien korelasi antara *Circle Test* dan *Word Relation* sebesar 0,45 ; $p < 0,01$ (Maryati, 2008).

Dari penelitian Munandar tersebut maka tes kreativitas figural dari Torrance yang telah dimodifikasikan oleh Munandar (1999) cukup sah untuk mengungkap kreativitas anak Indonesia. Tes kreativitas figural terdiri dari 65 buah lingkaran berdiameter 2 cm. Subtes dari tes kreativitas figural ini adalah untuk mengukur:

a) *Fluency* (Kelancaran)

Untuk mengukur kemampuan dalam memberikan lebih dari satu jawaban, gagasan, terhadap suatu masalah atau pertanyaan dan kemampuan untuk memberikan berbagai cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

b) *Flexibility* (Fleksibilitas)

Untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan gagasan, jawaban, atau pernyataan yang bervariasi, kemampuan untuk melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, kemampuan untuk mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran dan biasanya penekanannya pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.

c) *Originality* (Keaslian)

Untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan ide-ide yang luar biasa, jarang ditemui dan sedikit jumlahnya, juga unik.

d) *Elaboration* (Penguraian)

Untuk mengukur kemampuan dalam memperkaya dan mengemban suatu gagasan atau produk serta untuk menambah atau memperinci detail-detail dari suatu objek atau gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengkategorisasian data. Pada variabel kreativitas, data dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.4
Kategorisasi Kreativitas

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$T \geq (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq T < (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$T < (\mu - 1,0\sigma)$

D. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 2 RSBI di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak

sekolah, jumlah populasi kelas 2 yang berada di kelas RSBI di SMP Negeri 1 Lembang adalah sebanyak 53 orang siswa.

Menurut Sudjana (2005: 6) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2009: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Gambaran mengenai populasi pada penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Jumlah Populasi Siswa Kelas 2 RSBI SMP Negeri 1 Lembang
Tahun Pelajaran 2010/2011

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa
2010/2011	8 A	26 orang
	8 B	27 orang
Jumlah		53 orang

E. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria dibawah ini:

1. Tercatat sebagai siswa SMP Negeri 1 Lembang.
2. Tercatat sebagai siswa kelas 2 yang berada pada kelas RSBI Tahun Ajaran 2010/2011. Hal ini untuk memastikan bahwa seluruh siswa dalam kelas tersebut menjadi subjek penelitian.

F. Uji Coba Instrumen

Uji dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan pengukuran satu kali. Suryabrata (2005: 30) mengatakan bahwa dengan melakukan pendekatan pengukuran satu kali, seperangkat tes diberikan kepada sekelompok subjek hanya satu kali, kemudian dengan cara tertentu dihitung estimasi reliabilitas tes tersebut.

Pemberiaan instrumen satu kali ini juga untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian. Uji instrumen kecerdasan emosional yang langsung digunakan sebagai data *real* pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2010. Instrumen langsung diberikan kepada 53 orang siswa kelas 2 RSBI SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011.

Untuk perhitungan analisis skala kecerdasan emosional digunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 17 for Windows*. Data hasil analisis tersebut langsung digunakan sebagai data untuk selanjutnya akan diolah pada tahap selanjutnya.

Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas menurut Azwar (2001) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

Koefisien validitas $\geq 0,3$ sudah dianggap memuaskan (Azwar, 2009: 179). Namun, dalam penelitian ini koefisien validitas aitem diturunkan dari 0,3 menjadi 0,25 sehingga aitem-aitem yang diinginkan terpenuhi (Azwar, 2008: 65). Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Teknik kolerasi yang digunakan adalah teknik kolerasi *Pearson's Product Moment*.

Dalam penelitian ini peneliti tetap melakukan pengujian validitas walaupun skala yang dipakai adalah skala terpakai yang telah diuji validitasnya. Alasan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek pada penelitian sebelumnya memiliki kriteria yang berbeda dengan subjek pada penelitian kali ini.
- 2) Jenjang sekolah yang dijadikan tempat untuk penelitian sebelumnya berbeda dengan jenjang sekolah pada penelitian kali ini.

Berdasarkan hasil hasil korelasi antar skor-skor item dengan skor total, maka diperoleh nilai korelasi pada skala kecerdasan emosional berkisar antara 0,273-0,686. Berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh 5 item gugur dan 40 item valid dari 45 item pada skala kecerdasan emosional.

Berikut ini rincian setelah dilakukan uji coba yaitu :

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	
			(+)	(-)
Kecerdasan Emosional	a. Mengenali Emosi Diri	1. Mampu mengenali emosi yang sedang dirasakan diri sendiri dan dapat memberi label pada emosi tersebut.	1	4
		2. Mampu mengenali kadar perasaan dengan tindakan	2	27

		3. Mampu mengenali penyebab perasaan yang timbul	26	28
	b. Mengelola Emosi	1. Mampu mengatasi perasaan frustrasi	3	5
		2. Mampu menghibur diri sendiri	6	11
		3. Mampu menangani ketegangan jiwa.	7	29, 30*
		4. Mampu menggunakan emosi yang dirasakan untuk memandu pengambilan keputusan	8	14
		5. Dapat menunda kesenangan sesaat untuk mendapatkan hasil yang baik.	9, 10	12, 13
	c. Memotivasi diri sendiri	1. Mampu menguasai diri	31	34
		2. Mampu memusatkan perhatian pada kegiatan yang sedang dilakukan.	32	33
		3. Mampu bertanggung jawab	15*	16
	d. Empati	1. Mampu merasakan perasaan orang lain.	35	17
		2. Menerima atau mengerti perspektif orang lain.	18	19, 21
		3. Mampu membaca emosi orang lain.	20	38*
	e. Membina Hubungan	1. Dapat memulai dan mempertahankan interaksi	39, 40*	36, 37
		2. Mampu membaca situasi dalam hubungan interpersonal.	23	45
		3. Mampu menyesuaikan emosi dengan tepat dalam berinteraksi dengan orang lain.	22*, 25	43
		4. Menumbuhkan rasa saling percaya.	42	44
		5. Mampu menyatakan emosi melalui komunikasi yang sesuai	41	24
	Jumlah		22	23

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2001: 3).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dan dibantu dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*.

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0,901. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen skala kecerdasan emosional ini memiliki reliabilitas yang sangat baik sehingga memungkinkan atau layak digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009: 147). Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian asumsi statistik dengan melakukan uji normalitas. Pengujian statistik ini dilakukan untuk menentukan pendekatan statistik yang digunakan, apakah parametrik atau non-parametrik.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis perhitungan statistik apa yang digunakan dalam menganalisis data selanjutnya. Jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik, dan apabila hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik non-parametrik.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada variabel X untuk kecerdasan emosional dan variabel Y untuk kreativitas. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*.

Tabel 3.7
Kriteria Uji Normalitas

Kriteria	
Nilai probabilitas > 0,05	Distribusi normal
Nilai probabilitas < 0,05	Distribusi tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel X atau kecerdasan emosional diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,560 (> 0,05) dan pada variabel Y atau kreativitas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,511 (> 0,05). Hal ini berarti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X yaitu kecerdasan emosional dan variabel Y yaitu kreativitas. Uji linearitas yang digunakan adalah regresi linear sederhana karena hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Adapun persamaan umum linearitas regresi sederhana, yaitu:

$$Y = a + bx$$

(Sugiyono, 2010:262)

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta bila X = 0

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Jika b (+) maka terjadi kenaikan, dan jika b (-) maka terjadi penurunan.

X = Nilai variabel independen

Berdasarkan hasil perhitungan yang dibantu dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows* menunjukkan bahwa nilai a adalah sebesar 73,559 dan nilai b adalah sebesar 0,231, sehingga persamaan regresi kecerdasan emosional dengan kreativitas adalah sebagai berikut:

$$Y = 73,559 + 0,231X$$

Persamaan regresi ini dapat diartikan, bahwa jika skor kecerdasan emosional hasilnya nol, maka skor kreativitas adalah 73,559, dan untuk setiap perubahan satu poin skor kecerdasan emosional, maka akan memberikan kenaikan terhadap skor kreativitas sebesar 0,213. Dari persamaan regresi ini pula, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kreativitas siswa, dimana jika skor kecerdasan emosional, maka skor semakin tinggi pula skor kreativitas.

3. Uji Koefisien Korelasi *Pearson's Product Moment*

Untuk menghitung analisis aitem dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi *Pearson's Product Moment* dan perhitungannya dibantu dengan program *SPSS 17.0 for Windows*.

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap besar kecilnya koefisien korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2009: 231)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dibantu dengan *SPSS 17.0 for Windows*, diperoleh $r = 0,922$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional dengan kreativitas.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi yang dapat dijelaskan dari variasi variabel *dependent* yaitu variabel Y kreativitas tanpa dikaitkan oleh penyebabnya yaitu variabel X kecerdasan emosional atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa besar variabel X turut menentukan variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$d = r_{xy}^2 \cdot 100\%$$

(Reksoatmodjo, 2007: 138)

Keterangan:

d = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

Berdasarkan hasil perhitungan dari $r = 0,922$, diperoleh koefisien determinasi sebesar 85%. Hal ini berarti, variabel X (kecerdasan emosional) mempengaruhi variabel Y (kreativitas) sebesar 85% dan sisanya, yaitu 15% oleh faktor-faktor lain.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Studi pendahuluan atau telaah kepustakaan, untuk mendapatkan gambaran yang benar dan tepat mengenai kecerdasan emosional dan kreativitas siswa di sekolah.
- c. Menentukan subjek dan lokasi yang akan digunakan untuk penelitian.
- d. Melakukan perizinan untuk menggunakan instrumen kecerdasan emosional yang sudah ada kepada pemiliknya.
- e. Mempersiapkan alat tes kreativitas, yaitu TKV dan TKF dengan menghubungi pihak Laboratorium Psikologi dan P2T Psikologi UPI.

2. Tahap Pengambilan Data

- a. Melakukan administrasi tes kreativitas kepada siswa-siswa kelas 2 RSBI dengan dibantu oleh guru BK.
- b. Memberikan penjelasan dalam pengisian kuesioner kecerdasan emosional.
- c. Melakukan pengambilan data.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring pada instrumen kecerdasan emosional dan khusus untuk tes kreativitas, skoring dilakukan bekerja sama dengan Laboratorium Psikologi dan P2T Psikologi.
- b. Menghitung dan mentabulasi pada data yang didapat dari instrumen kecerdasan emosional dan tes kreativitas.

- c. Pengolahan dan dengan pengujian statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antar variabel penelitian.
 - d. Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil pengujian statistik.
4. Tahap Pembahasan
- a. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang diajukan.
 - b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.
5. Tahap Akhir
- a. Menyusun laporan hasil penelitian.
 - b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara menyeluruh.

